

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang bertujuan untuk mendukung suatu masalah atau masalah dengan menarik perhatian publik untuk tujuan yang tidak komersial tanpa mempertimbangkan keuntungan finansial (Augasta, 2018). Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tidak menggunakan keuntungan atau asetnya untuk kepentingan pemimpinnya atau anggota organisasi. Organisasi nirlaba yang menerima bantuan dari donatur wajib memberikan laporan tentang bagaimana dananya digunakan untuk kegiatan yang ditetapkan oleh donatur. Organisasi juga berhak memberikan kompensasi kepada pekerja atau karyawan atas kinerja yang telah dilakukan. Pendapatan yang diperoleh organisasi nirlaba tidak dikenakan pajak.

Organisasi Nirlaba XYZ merupakan pusat dampak sosial yang terletak di Bali, Indonesia, dengan fokus utama pada pemberdayaan sosial, khususnya bagi penyandang disabilitas. Organisasi Nirlaba XYZ didirikan sebagai penghormatan kepada korban tragedi bom Bali pada tahun 2002. Organisasi Nirlaba XYZ ini berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas melalui berbagai layanan, termasuk akses kepada teknologi, rehabilitasi, pendidikan, dan peluang kerja. Pada tahun 2023, Organisasi Nirlaba XYZ mencatat bahwa lebih dari 13.000 orang penyandang disabilitas dan keluarga mendapatkan manfaat dari program dan advokasi yang dilakukan. Selain itu, Organisasi Nirlaba XYZ ini berhasil memfasilitasi aksesibilitas bagi 996 penyandang disabilitas melalui penyediaan alat bantu mobilitas dan program pemberdayaan, serta melaksanakan lebih dari 16.000 sesi terapi bagi anak-anak dengan disabilitas. Dengan pencapaian tersebut, Organisasi Nirlaba XYZ berupaya untuk terus meningkatkan dampak sosialnya bagi masyarakat. Pemberdayaan penyandang disabilitas merupakan tantangan global yang memerlukan pendekatan inovatif untuk menciptakan kesempatan yang setara. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan yang tepat dan layanan yang terintegrasi dapat meningkatkan partisipasi penyandang disabilitas dalam masyarakat (World Health Organization, 2011).

Organisasi Nirlaba XYZ menggunakan konsep "satu atap" dengan mitra yang tergabung. Organisasi Nirlaba XYZ berfokus pada pembelian perangkat bantuan seperti kaki prostetik untuk mendukung mobilitas dan kemandirian individu penyandang disabilitas, menawarkan layanan rehabilitasi fisik, pendidikan inklusif, dan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kehadiran dan kualitas hidup, dan memberikan platform yang menjembatani hubungan antara pendidik dan pekerja penyandang disabilitas. Dengan menggunakan ide ini, organisasi ini dapat mencapai dampak positif untuk pemberdayaan penyandang disabilitas di Bali dengan membangun ekosistem yang mendukung program sosial dan fasilitas fisik.

Meskipun Organisasi Nirlaba XYZ telah menunjukkan keberhasilan dari sisi pelaksanaan program sosial, permasalahan muncul dalam pengelolaan data donatur dan *campaign* yang belum berjalan secara cepat dan tepat. Tidak adanya sistem terintegrasi serta pengelolaan data yang masih dikelola oleh satu orang menyebabkan proses dalam mengumpulkan data donatur dan mitra dari berbagai program menjadi lambat dan rentan terhadap kesalahan. Selain itu, data donatur dan *campaign* saat ini tercatat dalam berbagai format, termasuk dokumen fisik, *spreadsheet*, dan *file* digital yang disimpan secara terpisah tanpa keterhubungan sistematis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Organisasi Nirlaba XYZ menggunakan 150 *file* untuk menyimpan data donatur dan *campaign* yang meliputi 65 *spreadsheet*, 45 dokumen fisik, dan 40 *file* digital lainnya. Jumlah ini tentunya terbilang banyak sehingga tidak hanya memperlambat penyusunan laporan, tetapi juga berdampak langsung pada keakuratan evaluasi serta transparansi organisasi terhadap donatur dan mitra. Kondisi ini akhirnya menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan data donatur dan *campaign*. Berikut ini merupakan jumlah kesalahan yang terjadi pada pengelolaan data donatur dan *campaign* Organisasi Nirlaba XYZ tahun 2024 pada Gambar 1.1.



Gambar I.1 Jumlah kesalahan pengelolaan data *campaign* dan donatur pada Organisasi Nirlaba XYZ tahun 2024
Sumber: Organisasi Nirlaba XYZ (2024)

Pada Gambar I.1 dapat dilihat detail jumlah kesalahan yang terjadi dalam pengelolaan data *campaign* dan donatur pada Organisasi Nirlaba XYZ tahun 2024. Terdapat tiga kesalahan yang diidentifikasi, yaitu duplikasi data, data tidak lengkap, dan format tidak konsisten. Duplikasi data merujuk pada entri data yang tercatat lebih dari satu kali, hal ini disebabkan oleh penggabungan *file* yang tidak terstandarisasi atau *input* ulang yang kurang diperhatikan oleh pencatat data. Selanjutnya, Data tidak lengkap mencerminkan adanya entri data yang tidak mempunyai informasi penting, seperti nama donatur, nominal donasi, tanggal *campaign*, informasi kontak dan lain-lain. Kemudian, format tidak konsisten mengindikasikan adanya perbedaan struktur *file* baik dari segi penamaan kolom, jenis penulisan data, maupun urutan informasi. Dampak yang dihasilkan oleh kesalahan tersebut tidak hanya terbatas pada kualitas data, namun juga pada lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan rekapitulasi laporan data donatur dan *campaign*. Kondisi ini dapat digambarkan secara lebih konkret, telah dilakukan wawancara dengan pihak Organisasi Nirlaba XYZ terkait proses rekapitulasi laporan donatur dan *campaign*. Hasil dari wawancara tersebut dapat dilihat pada Tabel I.1.

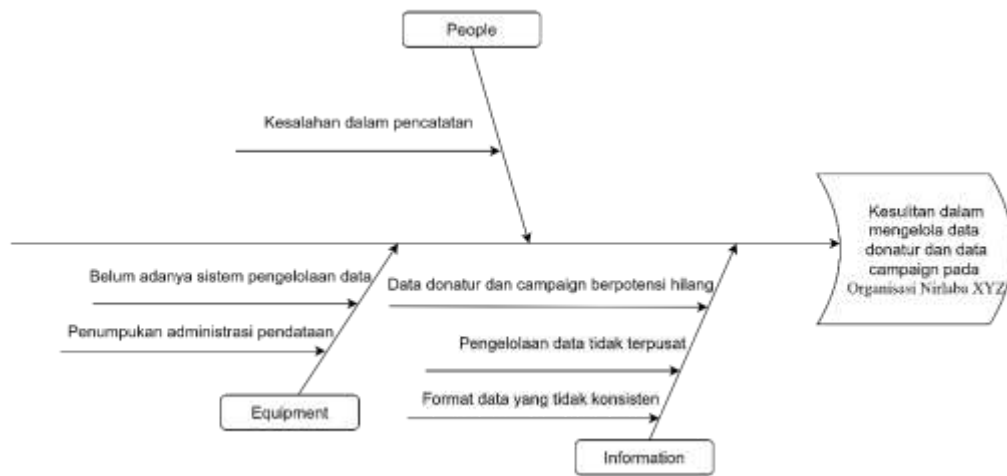
Tabel I.1 Waktu dan media rekapitulasi pencatatan donatur dan *campaign*
 Sumber: Hasil wawancara Organisasi Nirlaba XYZ

Aspek	Keterangan
Waktu	± 3 hari kerja
Media	Secara Manual (dokumen fisik, <i>spreadsheet</i> , dan <i>file</i> digital)
Faktor	Banyak <i>file</i> dengan format beragam serta tidak terintegrasi dan diverifikasi manual

Pada Tabel I.1 dapat dilihat hasil wawancara dengan Organisasi Nirlaba XYZ, proses rekapitulasi data donatur dan *campaign* membutuhkan waktu rata-rata 3 hari kerja. Lamanya waktu rekapitulasi ini disebabkan oleh berbagai kesalahan pencatatan yang telah terjadi, seperti duplikasi data, data tidak lengkap, dan format yang tidak konsisten. Ketiga jenis kesalahan ini terjadi akibat tidak adanya standarisasi dalam format penyimpanan data, dimana media yang digunakan dalam proses ini masih bersifat manual, seperti pencatatan dalam dokumen fisik, penggunaan *spreadsheet* dan *file* digital yang disimpan secara terpisah. Selain itu, belum adanya integrasi sistem dan proses validasi manual untuk memastikan keakuratan data menjadi faktor penyebab lamanya waktu rekapitulasi laporan. Hasil wawancara ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana dkk. (2025) yang membahas mengenai pengembangan sistem informasi untuk pengelolaan data di instansi pemerintahan, proses rekapitulasi data secara manual pada instansi pemerintahan tersebut dirasakan lambat dengan rata-rata membutuhkan waktu 3 hari kerja sehingga penelitian dilakukan untuk mengurangi waktu rekapitulasi. Penelitian ini menghasilkan proses rekapitulasi yang sebelumnya membutuhkan 3 hari kerja berhasil dipangkas menjadi hanya 10-15 menit setelah sistem informasi diterapkan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurdiani dkk. (2025) menunjukkan bahwa organisasi nirlaba yang ada di Indonesia masih mengandalkan pencatatan manual yang mengakibatkan tantangan besar dalam konsolidasi data, keterlambatan pelaporan, serta potensi duplikasi informasi yang cukup tinggi.

Dalam perancangan Tugas akhir ini, terdapat beberapa faktor penyebab permasalahan yang akan diidentifikasi menggunakan *fishbone diagram*. *Fishbone diagram* berfungsi untuk menganalisis dan mengevaluasi penyebab terjadinya

pengelolaan data donatur dan data *campaign* yang tidak efisien pada Organisasi Nirlaba XYZ. *Fishbone diagram* dapat dilihat pada Gambar I.2:



Gambar I.2 *Fishbone diagram*

Pada Gambar I.2 menunjukkan *fishbone diagram* yang menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam mengelola data donatur dan data *campaign* pada Organisasi Nirlaba XYZ. Kesulitan dalam mengelola data donatur dan data *campaign* ini disebabkan oleh tiga aspek utama. Pada aspek *people*, kesalahan pencatatan menjadi penyebab utama. Pada aspek *equipment*, belum adanya sistem pengelolaan data dan panduan formal menyebabkan penumpukan administrasi secara manual. Pada aspek *information*, data donatur dan *campaign* disimpan secara tidak terpusat dan format yang tidak konsisten, sehingga rentan terhadap kehilangan dan duplikasi informasi. Oleh karena itu, untuk membantu dalam mengatasi masalah kesulitan dalam pengelolaan donatur dan *campaign*, solusi yang diusulkan adalah membuat rancangan sistem informasi untuk mengelola donatur dan *campaign* di Organisasi Nirlaba XYZ.

Permasalahan yang telah diidentifikasi melalui *fishbone diagram* menunjukkan kesulitan dalam mengelola data donatur dan data *campaign* yang menimbulkan hambatan dalam rekapitulasi laporan. Salah satu solusi alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah pengembangan sistem informasi manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Syahputra dkk. (2025) membahas mengenai penerapan sistem informasi terintegrasi dalam Organisasi Nirlaba yang terbukti mampu membantu pengelolaan data yang lebih terorganisir

dan pengambilan keputusan strategis. Melalui sistem, memungkinkan akses data secara *real-time*, proses pelaporan menjadi lebih cepat, akurat, dan konsisten. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi manajemen pada Organisasi Nirlaba XYZ menjadi solusi alternatif yang sesuai untuk mengatasi kesulitan dalam mengelola data donatur dan data *campaign*. Oleh karena itu penggunaan sistem informasi dapat mempermudah dalam melakukan *monitoring* donatur dan *campaign*. Dengan sistem yang terintegrasi, Organisasi Nirlaba XYZ dapat mengurangi risiko kesalahan *input*, mempercepat tahapan verifikasi data, serta memastikan informasi yang dikumpulkan lebih utuh dan mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dalam tugas akhir ini yaitu:

Bagaimana rancangan sistem informasi manajemen donatur dan *campaign* pada Organisasi Nirlaba XYZ dengan menggunakan metode RAD?

I.3 Tujuan Tugas akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan yang akan dicapai dalam tugas akhir ini yaitu:

Merancang sistem informasi manajemen donatur dan *campaign* pada Organisasi Nirlaba XYZ dengan menggunakan metode RAD.

I.4 Manfaat Tugas akhir

Manfaat dari tugas akhir ini yaitu:

1. Organisasi Nirlaba XYZ dapat mengawasi donatur dari setiap program yang dilaksanakan sehingga dapat mengakses data donatur dan *campaign* secara akurat.
2. Organisasi Nirlaba XYZ dapat mengoptimalkan sistem manajemen data donatur dan *campaign*.
3. Organisasi Nirlaba XYZ dapat mengakses sistem informasi manajemen data donatur dan *campaign* secara tepat dan akurat.
4. *Managing director* dapat memperoleh data terpusat sehingga membantu pengambilan keputusan strategis terkait donatur dan *campaign*.

5. *Managing fundraising* dapat mengakses sistem informasi manajemen untuk memantau efektivitas *Campaign* dan kontribusi donatur secara lebih terstruktur.
6. *Partnership associate* dapat menjaga hubungan dengan donatur melalui informasi status dan riwayat donatur yang tersimpan pada sistem informasi manajemen.
7. *Finance* dapat mengoptimalkan *monitoring* keuangan melalui sistem informasi manajemen.
8. *Project* dapat mengelola perubahan penanggung jawab dengan lebih mudah melalui riwayat yang tercatat pada sistem informasi manajemen.

I.5 Batasan dan Asumsi Tugas akhir

Pada tugas akhir ini terdapat batasan sehingga permasalahan yang akan dibahas tidak terlalu luas dan tidak terjadi penyimpangan, maka terdapat beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Tugas akhir hanya berfokus pada manajemen donatur dan *campaign* Organisasi Nirlaba XYZ terkait pengelolaan data donatur dan *campaign*. Sehingga tidak termasuk pengelolaan dan transparansi pelaporan donasi.
2. Sistem yang dirancang hanya untuk digunakan oleh pihak internal Organisasi Nirlaba XYZ, tidak meliputi pihak eksternal seperti donatur.

Asumsi untuk tugas akhir ini adalah:

Proses pengelolaan data donatur dan *campaign* di Organisasi Nirlaba XYZ masih dilakukan secara manual menggunakan dokumen fisik, *spreadsheet* dan *file* digital yang disimpan secara terpisah dan proses verifikasi dilakukan secara manual.

I.6 Sistematika Laporan

Berikut merupakan sistematika penulisan pada Tugas akhir ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat tugas akhir, batasan dan asumsi tugas akhir dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan konsep dasar metode yang dijadikan sebagai acuan. Teori yang dibahas yaitu mengenai *Donor Relationship Management* (DRM), Sistem Informasi Management (SIM), *Unified Modelling Language* (UML), *International Organization for Standardization* (ISO), dan perbandingan metode yang akan dipilih.

BAB III METODE PENYELESAIAN MASALAH

Pada bab ini berisikan sistematika perancangan yang meliputi tahap pendahuluan, tahap pengumpulan dan pengolahan data, tahap perancangan sistem terintegrasi, tahap analisis, kesimpulan dan saran serta identifikasi komponen sistem terintegrasi.

BAB IV PENYELESAIAN MASALAH

Bab ini berisikan proses pengumpulan data yang diperlukan untuk proses perancangan sistem yang dilakukan sesuai dengan tahapan yang telah dijabarkan pada sistematika perancangan. Tahap pertama meliputi pengumpulan data primer berupa wawancara dengan *stakeholder*. Kemudian dari hasil tersebut diolah dan dilakukan identifikasi proses bisnis, identifikasi *stakeholder*, identifikasi kebutuhan pengguna, identifikasi kebutuhan sistem, dan identifikasi fitur dan hak akses sistem. Selanjutnya dilakukan perancangan dengan membuat *unified modeling language* (*Activity Diagram*, *Sequence Diagram*, *Use Case Diagram*) sehingga sistem dapat dibuat. Selanjutnya dilakukan iterasi, *construction* dan *cut over* berupa verifikasi sistem menggunakan *black box testing* terhadap sistem.

BAB V VALIDASI, ANALISIS HASIL, DAN IMPLIKASI

Pada bab ini berisi fase pengujian dan analisis evaluasi sistem yang telah dirancang. Pada bagian ini, dilakukan validasi kepada *stakeholder* pengguna sistem menggunakan *user acceptance test* untuk menguji dan mengetahui apakah sistem telah sesuai dengan

kebutuhan dan harapan *stakeholder*. Pada akhirnya, sistem dilakukan analisis terhadap fungsionalitas sistem secara keseluruhan yang ada pada sistem beserta implikasi dan implementasi sistem.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil tugas akhir yang telah dilakukan dan juga saran yang dapat digunakan sebagai pengembangan lebih lanjut terkait rancangan sistem.